

ABSTRAK

Albina Septifo Br. Bukit. 209210003. Analisis Tindak Tutur *Rakut sitelu* saat *Erdidong-didong* dalam Pesta Adat Perkawinan Masyarakat Karo di Kabupaten Karo (Kajian Pragmatik). Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan. 2014.

Erdidong-didong merupakan sebuah tradisi masyarakat Karo yang biasanya disajikan ketika melaksanakan upacara adat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai jenis tuturan berdasarkan konteksnya dan bentuk tindak tutur dinilai dari segi komunikatifnya serta makna dari bentuk tuturan yang disampaikan *rakut sitelu* saat menyajikan *didong-didong* dalam upacara perkawinan adat masyarakat Karo dengan menggunakan kajian pragmatik. Jenis penelitian yang dipakai penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih akurat adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik interview. Sumber data dalam penelitian ini berupa Compact Disk (CD) yang memuat rekaman tuturan *rakut sitelu* yang disajikan melalui *erdidong-didong*. Teknik analisis data penelitian ini yaitu mentranskrip data, penyalinan, mengidentifikasi kemudian menganalisis.

Pemakaian tindak tutur dalam sajian *didong-didong* yang disampaikan oleh *rakut sitelu* memiliki variasi yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh konteks tuturan serta nilai komunitif dari kalimat yang diujarkan. Dalam penyajian *didong-didong* tersebut ditemukan jenis dan bentuk yang berbeda serta maknanya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat wujud pemakaian jenis tindak tutur, meliputi tindak tutur lokusi 5 tuturan, tindak tutur ilokusi 9 tuturan dan tindak tutur perlokusi 2 tuturan. Menyimpulkan bentuk tindak tutur asertif ada 1 tuturan, direktif ada 9 tuturan, ekspresif ada 4 tuturan, komisif ada 1 tuturan, dan deklaratif ada 1 tuturan yaitu berupa kalimat yang memiliki makna salam, nasehat, memohon, terimakasih, memohon maaf, tawaran, janji, berpasrah, memberkati dan belasungkawa.

Praktek *erdidong-didong* dalam upacara adat masyarakat Karo merupakan warisan budaya yang menjadi salah satu tradisi yang layak dilestarikan. Penulis berharap ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik terhadap *erdidong-didong* ini dengan kajian yang menarik, sampel besar, dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna.

Kata kunci: **Tindak Tutur, *Rakut Sitelu*, *Erdidong-didong*.**